

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru SD dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bahwa kurang efektifnya guru SD dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar.

Menjadi guru SD yang kreatif dan mempunyai metode, strategi, dan pengetahuan yang luas menjadi senjata terbaik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Di sekolah dasar pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran IPS.

Menurut Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB I Ketentuan Umum PASAL 1

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Gunawan (2011, hlm 93) berpendapat bahwa hakikat ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari mulai start sampai finish. Dalam arti sempit kurikulum diartikan sebagai “sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah”. Sedangkan pengertian lain yaitu “kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis dan diperlukan untuk mendapatkan ijazah dalam bidang studi tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu :

- 1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa
- 2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasinya terhadap praktek pengajaran, yaitu setiap siswa harus

menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.

Yang dimaksud dengan kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah dasar tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003, hlm 158) "*motivasi* adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks".

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan kompetensi tersebut maka peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis

terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berkaitan dengan hal itu, pengajaran IPS di sekolah dasar harus memungkinkan siswa untuk memahami dan menemukan suatu konsepnya sendiri, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Untuk mencapai target tersebut maka perlu adanya penerapan metode yang efektif yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta dalam IPS tetapi dengan adanya suatu strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep secara mandiri dengan adanya bimbingan dari pendidik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009, hlm 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dalam buku Aris Shoimin (2014, hlm 73), *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, menvari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara memecahkan masalah yang paling efektif serta melakukan tunda lanjut.

Model Pembelajaran *Example non Example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Kiaraeunyeuh Kecamatan Katapang

Kabupaten Bandung diantaranya para siswa kurang termotivasi dengan pelajaran, hal ini dikarenakan pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan.

Hasil observasi dilapangan yaitu di SD Negeri Kiaraeunyeuh Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dengan hasil bahwa ada beberapa permasalahan yang ada di kelas IV dalam pembelajaran IPS mengenai perkembangan teknologi produksi, yaitu:

- 1) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas dan terkesan membiarkan
- 2) Guru kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif.
- 3) Guru dapat menguasai materi IPS dengan baik tetapi pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
- 4) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi.
- 5) Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga hasil belajarnya pun dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

6) Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pokok bahasan di atas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SD Negeri Kiaraeunyeuh kelas IV dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi hanya 8 siswa dari 26 siswa yang mencapai nilai sebesar 75 ke atas, ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang perkembangan teknologi produksi baru mencapai kurang lebih 30,77%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 75.

Dengan demikian maka upaya untuk mengatasi permasalahan diatas diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang cocok yang sebagaimana mampu membangkitkan proses belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut kenyataan permasalahan di atas, maka peneliti akan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran siswa dalam belajar IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Examples Non Examples*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba mengaplikasikan pembelajaran IPS dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Peggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS"(penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi Kelas IV SD Negeri Kiaraeunyeuh Kab.Bandung).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang mendasar yang menyebabkan masih belum optimalnya proses belajar mengajar di SD Negeri Kiaraeunyeuh Kab.Bandung adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran guru masih terbiasa dengan menggunakan model terdahulu yaitu model konvensional, metode ceramah dan tanya jawab.
2. Pendekatan guru kepada siswa di kelas, menegangkan kurang bersahabat, tidak pernah humor, kurang memberi pujian atau reward sehingga motivasi dalam pembelajaran kurang.
3. Pembelajaran kurang efektif dan efisien menyebabkan pembelajaran kurang menarik.
4. Siswa kurang motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mencatat dan mendengarkan dan menghafal.
5. Hasil belajar siswa rendah sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\leq 70$ .

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

### a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan “Mampukah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi produksi dikelas IV sekolah dasar?”

### b. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat?

- 2) Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Example non Example* secara efektif sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat?
- 3) Bagaimana motivasi yang dimiliki siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Example non Example* meningkat?
- 4) Apakah hambatan yang terjadi ketika menerapkan model pembelajaran *Example non Example* teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
- 5) Bagaimana nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya setelah menggunakan model pembelajaran *Example non Example* meningkat

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example non Example*.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. Untuk menerapkan model pembelajaran *Example non Example* secara efektif sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Untuk meningkatkan motivasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Example non Example*.
- d. Untuk meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya setelah menggunakan model pembelajaran *Example non Example*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu agar menambah pengetahuan baru tentang penerapan model pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri Kiaraeunyeuh Kab.Bandung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
- 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar terutama pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.
- 3) Dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV SD.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

#### **c. Bagi sekolah**

- 1) Dapat dijadikan metode atau acuan pembelajaran selanjutnya dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
- 2) Membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Dapat memberikan ide positif dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang timbul, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan di sekolah tersebut

#### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti memiliki gambaran tentang penerapan *Example non Example*.

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Motivasi belajar**

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003, hlm 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam A.M. Sardiman (2005, hlm 75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Menurut Siti Sumarni dalam artikelnya (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001, hlm 756).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Pengertian belajar menurut Moh.Surya (1981, hlm 32), adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, (1991, hlm 232), tentang pengertian Pendidikan, yang berasal dari kata “didik”, Lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam jurnal Br. Theo Riyanto, FIC, Ki Hajar Dewantara mengatakan “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

## **2. Model *Example non Example***

Model *Example non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Dalam buku Aris Shoimin (2014 hlm 73), *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara memecahkan masalah yang paling efektif serta melakukan tunda lanjut.

Model Pembelajaran *Example non Example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

## **3. Hasil Belajar**

Pengertian Hasil Belajar, Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009, hlm 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi

guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

#### **4. Pembelajaran IPS**

Menurut Gunawan (2011, hlm 93) berpendapat bahwa hakikat ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Diantaranya:

##### **BAB I Pendahuluan**

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Definisi Operasional

G. Sistematika Skripsi

##### **BAB II Kajian Teori**

A. Kajian Teori

B. Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran Dan Skema Paradigma Penelitian

D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

##### **BAB III Metode Penelitian**

A. Metode Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Subject Dan Object Penelitian

D. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

F. Prosedur Penelitian

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

**BAB V Simpulan Dan Saran**

A. Simpulan

B. Saran